

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari penelitian yang diadakan dilapangan, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Deskripsi lokasi penelitian ini merupakan data yang diperoleh saat melakukan penelitian dilapangan. Data ini mencakup sejarah berdirinya MTs Sirojuth Tholibiin, visi, misi MTs Sirojuth Tholibiin, jumlah peserta didik, serta sarana dan prasarana yang ada di MTs Sirojuth Tholibiin.

1. Sejarah berdirinya MTs Sirojuth Tholibiin

Sebelum membahas tentang sejarah MTs Sirojuth Tholibiin tentu kita harus mengetahui terlebih dahulu dimana letak atau alamat MTs Sirojuth Tholibiin, MTs Sirojuth Tholibiin sendiri beralamatkan di Jln. Nyiur Rt 02 Rw 03 Bacem Sutojayan Blitar. Sebelum berdirinya madrasah tsanawiyah pondok dulu lah yang ada sekitar tahun 1983 dan tujuh tahun kemudian tahun 1989 Mbah Kyai dan Pengurus mempunyai ide untuk mendirikan pendidikan formal, karena apabila hanya pondok saja perkembangannya kurang baik dan santrinya semakin sedikit. Maka ditahun 1989 didirikan MTs Sirojuth Tholibiin dan selang satu tahun pada tahun 1990 didirikan MA Sirojuth Tholibiin dengan jumlah siswa kurang

lebih 18 anak. Dalam hal kepemimpinan dipegang oleh Mbah Kyai sepuh K.H Harun Syafi'i dengan di dampingi oleh pengurus, untuk masalah kepemimpinan tidak ada pergantian hanya struktur organisasinya saja yang berubah, namun sekarang mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemerintah.⁹¹

Dari tahun 1989 tentunya mengalami beberapa pergantian kepala sekolah dan sampai saat ini kepala MTs Sirojuth Tholibiin mengalami pergantian sebanyak lima kali yang dimulai pada tahun 1989 MTs Sirojuth Tholibiin di kepalai oleh Bapak Ali Rohmat yang menjabat satu tahun dari 1989-1990, untuk yang kedua MTs Sirojuth Tholibiin di kepalai oleh Bapak Al Nahroni yang menjabat selama 2 tahun dari tahun 1990-1992, untuk yang ketiga MTs Sirojuth Tholibiin dikepalai oleh Bapak Kyai Zainuddin yang menjabat selama 8 tahun dari tahun 1992-2000, untuk yang keempat MTs Sirojuth Tholibiin dikepalai oleh Bapak Efendi yang menjabat selama 15 tahun dari tahun 2000-2015, dan untuk saat ini MTs Sirojuth Tholibiin dikepalai oleh Bapak Syaiful Karim yang mulai menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2015. Sebenarnya pergantian kepala sekolah di lakukan 5 tahun sekali namun dikarenakan ada hal-hal tertentu kadang bisa menjadi berubah. Program yang dijalankan diantara kepala sekolah pertama sampai saat ini itu tergantung dari kepala sekolah masing-masing dan yayasan ikut mendukung.

⁹¹ Lampiran wawancara bersama Bapak Najib Faridhon, hal. 116

Kemajuan dari tahun 1989 sampai sekarang ini sangat pesat sekali yang mana dilihat dari bangunan gedungnya, lapangan, dan bangunan fasilitas lainnya. Apabila membicarakan sekolah tentu erat kaitannya dengan prestasi-prestasi apa saja yang telah dicapai. Prestasi yang dicapai baik dari sisi ilmu agama dan ilmu umum sangat baik, dapat dilihat dari banyaknya piala yang diperoleh, misalnya juara 1 sekarisidenan Kediri dalam lomba matematika dan lomba-lomba umum yang lainnya. Jadi pihak sekolah sangat mendukung siswanya untuk tetap semangat belajar, berkreasi, dan berinovasi agar antara ilmu agama dan ilmu umum dapat berjalan berdampingan dan sukses.

Untuk program sendiri dari madrasah mengikuti dari yayasan yang dimana mempunyai 3 program. Program pertama yaitu program jarak pendek yang memiliki tujuan agar antara pondok dengan sekolah formal saling berkesinambungan, program yang kedua yaitu program jarak menengah yang bertujuan agar setelah dari MTs siswa bisa melanjutkan kejenjang berikutnya yaitu ke Madrasah Aliyah, dan untuk program yang ketiga yaitu program jarak panjang yang bertujuan diharapkan setelah lulus Madrasah Aliyah bisa meneruskan kuliah agar mendapat pengetahuan yang lebih banyak.⁹²

2. Visi, Misi Mts Sirojuth Tholibiin

a. Visi MTs Sirojuth Tholibiin

⁹² Lampiran wawancara bersama Bapak Najib Faridhon, hal. 116

Visi Madrasah Tsanawiyah Sirojuth Tholibiin yaitu terwujudnya Madrasah Tsanawiyah yang unggul dalam akhlaq, prestasi, keterampilan, dan bermanfaat untuk masyarakat.

b. Misi MTs Sirojuth Tholibiin

Untuk mewujudkan visi dari MTs Sirojuth Tholibiin maka Madrasah mempunyai misi sebagai berikut:

1. Menjadikan MTs Sirojuth Tholibiin sebagai pusatnya syiar Islam ala Ahlussunah Waljamaah.
2. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengoptimalkan potensi akademik dan non akademik yang dimiliki oleh setiap siswa.
3. Meningkatkan pelayanan pembelajaran siswa melalui proses PBM yang aktif, inovatif, efektif, menyenangkan, dan Islami.
4. Menggali, memupuk, mengembangkan bakat, minat prestasi siswa dalam bidang agama dan umum melalui penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler (madin) yang efektif.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran.
6. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan kepada semua warga madrasah.

7. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama serta budi pekerti yang tercermin dalam sikap dan perilaku semangat perjuangan dalam kehidupan sosial.
8. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan dengan tepat sesuai potensi siswa.⁹³

3. Sarana belajar mengajar di MTs Sirojuth Tholibiin

Madrasah telah menyediakan peralatan pembelajaran yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran seperti meja kursi, papan tulis, lemari diruang kelas yang memadai dan lain-lain. Di madrasah ini juga terdapat laboratorium komputer, laboratorium Bahasa dan laboratorium PAI, ruang perpustakaan, UKS, ruang keterampilan, ruang BK, ruang osis, ruang pramuka kamar mandi, kantin, Gedung serba guna (aula), masjid/mushola, serta lapangan untuk olahraga.⁹⁴

4. Jumlah peserta didik

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	7A	23	
2	7B	23	
3	7C	23	

⁹³ Lampiran hasil dokumentasi buku profil MTs Sirojuth Tholibiin Bacem pada tanggal 05 Oktober, pukul: 09.30, hal. 111

⁹⁴ *Ibid.*, hal. 107

		69	
4	8A	31	
5	8B	32	
		63	
7	9A	21	
8	9B	21	
9	9C	23	
		65	
	Jumlah	197	

B. Paparan Data

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan mengenai “Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Kejujuran kepada Peserta Didik di MTs Sirojuth Tholibiin”. Yaitu, peran guru PAI dalam menumbuhkan kejujuran aspek perkataan dan perbuatan pada peserta didik, faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam menumbuhkan kejujuran pada aspek perkataan dan perbuatan pada peserta didik, serta hasil yang dicapai guru PAI dalam menumbuhkan kejujuran pada aspek perkataan dan perbuatan pada peserta didik di MTs Sirojuth Tholibiin. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Berikut ini adalah deskripsi data dari hasil penelitian.

1. Peran guru PAI sebagai Teladan dalam Menumbuhkan Kejujuran Peserta Didik di MTs Sirojuth Thoibiin.

Menjadi guru Pendidikan agama Islam tentu tidak hanya bertugas menjadi pendidik disaat didalam kelas saja, guru Pendidikan agama Islam juga menjadi contoh perilaku kepada peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Perkataan dan perbuatan guru Pendidikan agama Islam akan menjadi perhatian bagi peserta didiknya, karena bagi peserta didik guru Pendidikan agama Islam merupakan contoh tauladan bagi peserta didik yang mampu memahami betul nilai-nilai ke-Islaman dan mampu mempraktekkan di kehidupan sehari-hari. Guru PAI juga mempunyai peran penting dalam proses menumbuhkannya kejujuran pada peserta didik, karena dengan adanya pendampingan oleh guru siswa mampu memahami bagaimana berkata dan berperilaku jujur. Dalam proses pembelajaran guru juga harus mampu memberikan penjelasan-penjelasan dengan mudah terkait tentang kejujuran agar siswa bisa dengan mudah memahaminya dan tentunya siswa bisa terangsang untuk bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melakukan proses penelitian saat masa pandemi covid 19 masih berlangsung, maka dari itu peneliti tidak bisa melihat secara langsung apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah mulai masuk sekolah sampai dengan pulang sekolah, karena bahayanya dampak yang akan ditimbulkan apabila

sekolah tetap dipaksakan untuk pertemuan tatap muka yang tentunya akan menimbulkan banyak orang berkumpul. Proses pembelajaran pun dilakukan dirumah masing-masing peserta didik atau yang biasa kita sebut dengan istilah “daring”, karena pembelajaran yang dilakukan secara online tersebut tentunya peneliti tidak bisa melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid ketika berada di dalam kelas.

Karena kondisi pada saat ini maka peneliti hanya bisa mewawancarai guru, murid dan kepala sekolah saja, dan hanya bisa mengobservasi data-data dari madrasah sendiri tanpa melihat kegiatan yang ada di sekolah secara langsung. Meskipun peneliti tidak bisa melakukan observasi secara menyeluruh namun peneliti dapat melihat bahwa madrasah sudah menerapkan peraturan-peraturan untuk peserta didik yang dimana dibuatnya peraturan tersebut guna untuk mengarahkan siswa agar tidak melakukan hal-hal yang diluar batas kewajaran. Tidak hanya peraturan saja yang diterapkan di madrasah namun juga di berikannya tata tertib yang berlaku untuk semua siswa yang apabila ada siswa yang melanggar maka harus dikenai sanksi sesuai dengan tata tertib yang ada.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di MTs Sirojuth Tholibiin dengan Bapak Ahmad Syaikhur Rijal selaku guru keagamaan yang mengampu mata pelajaran aqidah akhlak tentang peran guru sebagai teladan dalam menumbuhkan kejujuran peserta didik sebagai berikut:

“Menjadi guru harus siap menjadi teladan untuk setiap muridnya, iya guru harus berupaya menjadi contoh yang baik untuk siswa-siswanya, seperti halnya guru hendaklah berbuat kejujuran dan menjadi teladan kejujuran bagi anak didiknya, dan terlihat nyata dalam setiap sikap dan tindakannya, sehingga pada gilirannya akan ditiru oleh anak didiknya”.⁹⁵



Gambar 1.1 Wawancara dengan Bapak Ahmad Syaikhur Rijal S.Pd.⁹⁶

Hal yang serupa disampaikan oleh Bapak Najib Faridhon, S.Pd.I

“Sebagai Guru yang mengampu mata pelajaran keagamaan, mungkin saya belum bisa dijadikan tauladan yang baik untuk anak didik saya, seperti Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan yang baik bagi kaum muslimin, akan tetapi saya berusaha untuk meneladani beliau dengan cara selalu berusaha memberikan contoh yang baik untuk anak didik saya agar mereka juga memberikan feedback yang baik pula mbak. Saya selalu berusaha membimbing sekaligus memberikan contoh kepada para siswa untuk selalu berperilaku baik, mengingatkan

⁹⁵Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, Bapak Ahmad Syaikhur Rijal 05 Oktober 2020, pukul: 10.00 WIB

⁹⁶ Hasil Dokumentasi bersama Bapak Ahmad Syaikhur Rijal, 05 Oktober, pukul: 10.00 WIB

mereka agar senantiasa berperilaku jujur dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang tinggi pada diri anak”.⁹⁷

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Saiful Karim, S.Ag. selaku Kepala Madrasah MTs Sirojuth Tholibiin Bacem, berikut hasil wawancaranya:

“Guru PAI merupakan sosok guru yang patut dijadikan contoh bagi guru-guru yang lain, kedisiplinan tinggi yang dimilikinya menjadikan beliau disegani oleh para siswa-siswinya. Apalagi dalam mengemban tugasnya untuk menanamkan atau menumbuhkan kejujuran pada diri peserta didik, agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik”.⁹⁸



Gambar 1.2 Wawancara dengan Bapak Saiful Karim S.Ag.⁹⁹

Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu siswi dari MTs Sirojuth Tholibiin Bacem Amanda Fitri Galuansa bahwa:

“Banyak sekali yang saya teladani dari Bapak Ahmad Syaikhur Rijal selaku Guru Aqidah Akhlak, beliau itusabar dalam membimbing dan memberi arahan atau nasehat kepada kami, selain itu beliau juga rajin beribadah dan beliau juga selalu

⁹⁷ Wawancara dengan Guru Qur'an Hadits, Bapak Najib Faridhon, 03 Oktober 2020, pukul 08.30 WIB

⁹⁸

⁹⁹ Hasil dokumentasi bersama Bapak Syaiful Karim, 02 Oktober 2020, pukul: 09.00 WIB

berusaha untuk bersikap jujur, baik dengan sesama guru maupun kepada kami, hal itu membuat saya ingin mencontoh perilaku beliau agar kami bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi”.¹⁰⁰



Gambar 1.3 wawancara dengan Amanda Fitri Galuansa.¹⁰¹

Sikap keteladanan guru juga sering siswa contoh dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan guru baik didalam kelas maupun diluar kelas berkaitan dengan perilaku maupun berpakaian atau penampilannya. Namun dikarenakan peneliti melakukan penelitian disaat masa pandemi covid 19, peneliti tidak bisa melihat secara langsung bagaimana sikap para siswa-siswi ketika berada di dalam lingkungan Madrasah. Walaupun tidak bisa melihat secara langsung, namun para Guru memberikan penjelasan bahwa siswa-siswinya selalu bersikap sopan santun, bersikap baik dan jujur, baik dengan teman sejawatnya maupun kepada guru, itu merupakan bentuk keteladanan yang telah guru contohkan kepada para siswanya di MTs Sirojuth Tholibiin Bacem.

¹⁰⁰ Wawancara dengan siswi MTs Sirojuth Tholibiin, Amanda Fitri Galuansa, 02 Oktober 2020, pukul 10.00 WIB

¹⁰¹ Hasil dokumentasi bersama Amanda Fitri Galuansa, 02 Oktober 2020, pukul 10.00 WIB

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Saiful Karim, S.Ag. selaku Kepala MTs Sirojuth Tholibiin Bacem, berikut wawancaranya:

“Karena sudah beberapa bulan di Indonesia terjadi pandemi covid 19, yang tentunya itu membuat para guru tidak diperkenankan untuk pembelajaran tatap muka, tentu itu berdampak sekali ya mbak, sangat berdampak karena guru tidak bisa secara langsung memberi arahan ataupun memberikan contoh sikap kepada siswa-siswi, namun dengan berkembangnya teknologi yang ada pada saat ini, tentu guru juga harus pandai memanfaatkannya dengan cara pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi agar tetap bisa mengetahui perkembangan para siswa walaupun dengan cara online sangat populer pada sekarang ini, jadi tentunya guru tetap berusaha untuk memberikan contoh yang baik dalam hal bersikap sopan santun maupun memberi penjelasan tentang bersikap jujur pada saat diadakannya pembelajaran daring tersebut”.¹⁰²

Apabila penelitian dilakukan sebelum pandemi covid 19, tentunya peneliti dapat melihat kegiatan-kegiatan yang melibatkan guru dan siswa. Kegiatan rutin yang ada di MTs Sirojuth Tholibiin sebelum adanya covid 19 setiap pagi yaitu Yasinan di setiap kelas masing-masing, dan sholat dhuhur berjamaah, tentunya guru sangat berperan penting sebagai teladan yang baik dalam hal ini. Guru selalu memberikan contoh dan teladan yang baik dengan cara selalu mendampingi siswa ketika melakukan kegiatan Yasinan maupun

¹⁰² Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Saiful Karim, 02 Oktober, pukul 09.00
WIB

sholat dhuhur berjamaah, dan apabila guru tidak bisa mendampingi siswa, guru selalu memberikan alasan yang jelas dan jujur, hal ini tentu menjadikan guru sebagai teladan yang baik bagi siswa-siswinya.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu siswi di MTs Sirojuth Tholibiin Bacem Meli Akhifatul Mufadilah bahwa:

“Iya mbak, Guru selalu memberikan contoh yang baik kepada kami, dan selalu mendampingi kami ketika melaksanakan rutinan yasinan pagi, guru juga membimbing untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, dan juga mendampingi ketika sholat dhuhur berjamaah sebelum adanya covid 19 ini”.¹⁰³

Dalam hal penanaman nilai kejujuran, seorang guru bukan sekedar menyampaikan pengetahuan tentang kejujuran itu, tetapi guru hendaklah berperan sebagai orang yang berperilaku jujur. Artinya bahwa seorang guru hendaklah berbuat kejujuran itu dimulai dari diri sendiri dan menjadi teladan kejujuran bagi anak didiknya, dan terlihat nyata dalam setiap sikap dan tindakannya, sehingga pada gilirannya akan ditiru oleh anak didiknya.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Syaikhur Rijal, S.Pd. dalam wawancara:

“Ya sebagai guru kita memang jadi role model bagi anak didik kita ya mbak, baik dalam hal apapun, terutama terkait tentang kejujuran, dalam hal ini kita sebagai guru seharusnya tidak sekedar menyampaikan pengetahuan tentang kejujuran saja

¹⁰³ Wawancara dengan siswi MTs Sirojuth Tholibiin Bacem, Meli Akhifatul Mufadilah, 02 Oktober 11.00 WIB

kepada anak didik kita, namun juga memberikan contoh nyata terkait tentang kejujuran tersebut, kalok disini contoh kecilnya saja ya mbak, apabila ada guru menemukan barang ataupun uang yang terjatuh itu segera mungkin diumumkan supaya tau siapa pemiliknya, ya walaupun memang disini belum memiliki tempat untuk meletakkan barang temuan, namun apabila ada yang menemukan barang atau uang terjatuh langsung diserahkan ke kantor dan segera diumumkan”.¹⁰⁴

Hal yang serupa juga disampaikan Bapak Najib Faridhon S.Ag.

“Iya mbak, selain mengumumkan barang-barang yang ditemukan, guru juga senantiasa mengingatkan anak didiknya untuk tidak mencontek apabila kegiatan ulangan berlangsung, dan adanya larangan untuk membawa ponsel apabila sedang proses pembelajaran, dan memberi hukuman secara tegas apabila ada siswa yang melanggarnya. Dikarenakan kondisi yang sekarang ini tidak memungkinkan guru untuk mengawasi kegiatan anak didiknya ketika berada dirumah, maka disini guru bekerja sama dengan wali murid, dengan selalu berkomunikasi dengan baik dan selalu mengingatkan wali murid agar selalu mengingatkan anak supaya tetap berperilaku baik dan jujur ketika berada di lingkungan masyarakat maupun dirumah”.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, Bapak Ahmad Syaikhur Rijal, 05 Oktober 2020, pukul 10.00 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, Bapak Najib Faridhon, 03 Oktober, Pukul 08.30 WIB



Gambar 1.4 wawancara dengan Bapak Najib Faridhon S.Ag.¹⁰⁶

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, karena secara pribadi guru adalah sosok teladan disekolah. Dengan kata lain seorang guru adalah sosok teladan untuk dirinya dan untuk orang lain dalam hal ini adalah peserta didiknya. Peserta didik akan selalu mengingat apa yang diperbuat gurunya, apa yang diucapkan gurunya artinya segala tindaktanduk dalam interaksi guru di sekolah akan direkam dan dicontoh oleh para peserta didik baik perilaku yang baik maupun perilaku yang buruk yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu guru perlu berusaha sekuat tenaga agar dapat menjadi teladan yang baik untuk siswa bahkan untuk seluruh masyarakat.

¹⁰⁶ Hasil dokumentasi bersama Bapak Najib Faridhon, 02 Oktober 2020, pukul 08.30 WIB

2. Peran Guru PAI Sebagai Fasilitator dan Mediator dalam Menumbuhkan Kejujuran Kepada Peserta Didik di MTs Sirojuth Tholibiin Bacem.

Peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kejujuran peserta didik yaitu ketika berada dalam kelas guru memiliki kepedulian terhadap peserta didiknya, guru juga bisa memahami apa-apa saja kelemahan atau pun kelebihan dari peserta didiknya, karena dengan itu guru bisa dengan mudah memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Hal ini serupa dengan pernyataan Bapak Ahmad Syaikhur Rijal, S.Pd. dalam wawancara:

“Berbicara tentang peran guru sebagai fasilitator, tentunya guru sangat berperan dalam memfasilitasi para peserta didik ketika dalam proses pembelajaran, contohnya saja guru memfasilitasi siswa dengan diberikannya buku terkait materi yang akan diajarkannya, tidak hanya memberikan buku saja, namun guru juga mengarahkan, membimbing dan memberi penjelasan betapa pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari dan juga memberi contoh. Cara guru menerangkan, ataupun memberikan penjelasan tentu saja tidak dengan satu metode saja karena guru memahami

bagaimana kelemahan dan kelebihan siswa ketika proses penyampaian materi”.¹⁰⁷

Hal itu diperkuat oleh Bapak Najib Faridhon, S.Pd.I dalam wawancara:

“Iya mbak, ketika proses pembelajaran masih aktif, masih diperbolehkan pembelajaran tatap muka, ketika proses penyampaian materi oleh guru, guru tidak hanya memfasilitasi buku sebagai alat penunjang pembelajaran, namun guru juga memberi arahan, bimbingan serta memberi penjelasan, dan guru juga menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran, hal itu bertujuan agar siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru”.¹⁰⁸

Hal ini juga disampaikan salah satu siswi MTs Sirojuth Tholibiin Bacem Meli Akhifatul Mufadilah sebagai berikut:

“Guru cukup baik memfasilitasi kami dalam proses pembelajaran mbak, dan ketika pembelajaran pun, guru tidak hanya memihak pada siswa yang aktif saja, namun guru juga mempedulikan siswa yang sedikit terlambat, guru memahami apa kelemahan dan kelebihan kami terkait pembelajaran”.¹⁰⁹

Adanya peran guru sebagai fasilitator memang sangat berpengaruh dalam menumbuh kembangkan karakter peserta didik, terutama pada pembentukan atau penanaman kejujuran pada anak didik, dengan adanya peran guru sebagai fasilitator berarti guru

¹⁰⁷ Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, Bapak Ahmad Syaikhur Rijal, 05 Oktober 2020, pukul 10.00 WIB

¹⁰⁸ Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, Bapak Najib Faridhon, 03 Oktober 2020, pukul 08.30 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dengan siswi MTs Sirojuth Tholibiin Bacem, Meli Akhifatul Mufadilah, 02 Oktober 2020, pukul 11.00

sudah berupaya memfasilitasi para peserta didik. Dalam hal kejujuran, guru seharusnya memang menyediakan fasilitas yang mencerminkan tentang kejujuran, contoh saja menyediakan kotak saran bagi siswa-siswi, yang bertujuan melatih agar siswa bisa mengungkapkan kejujuran lewat kotak saran tersebut.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Saiful Karim, S.Ag. sebagai Kepala Madrasah Sirojuth Tholibiin Bacem.

“Disini memang belum terinci dalam memberi fasilitas untuk meningkatkan kejujuran anak didik mbak, namun guru sebisa mungkin memberi fasilitas yang baik yang menunjang keperluan siswa, mungkin dalam memfasilitasi dalam hal menanamkan atau menumbuhkan kejujuran, disini guru masih memfasilitasi kotak saran saja mbak, tapi untuk kedepannya kami akan lebih rinci dalam memfasilitasi untuk penanaman karakter jujur pada anak didik”.

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi yang lebih mengefektifkan proses mengajar. Peran guru sebagai mediator dalam menumbuhkan kejujuran peserta didik yaitu guru memberi arahan, memberi jalan, dan guru juga sebagai media itu sendiri dalam hal menumbuhkan kejujuran peserta didik. Maksud dari guru sebagai media disini yaitu guru merupakan contoh nyata untuk peserta didiknya yang dimana bertugas untuk mencontohkan

perbuatan-perbuatan dan perkataan-perkataan yang mencerminkan tentang kejujuran.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Najib Faridhon, S.Pd.I dalam wawancara:

“Selain menjadi fasilitator guru juga berperan sebagai mediator dalam kegiatan pembelajaran, apabila berbicara tentang peran guru sebagai mediator, tentu erat kaitannya dengan media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajarannya, disini guru sangat memahami tentang media-media pembelajaran, dan sudah menyiapkan media yang menarik untuk kegiatan pembelajaran”.

Hal ini diperkuat oleh Bapak Ahmad Syaikhur Rijal, S.Pd. dalam wawancara:

“Guru memang sudah sangat memahami media-media apa saja terkait kegiatan pembelajaran, dan mampu menyiapkan apa saja media yang harus digunakan pada kegiatan pembelajaran, namun tidak cukup sampai distiu saja ya mbak, terkait peran guru sebagai mediator dalam menanamkan atau menumbuhkan kejujuran peserta didik, guru sudah mampu memanfaatkan media sebagai alat untuk menyampaikan materi tentang kejujuran kepada peserta didik, dan hal itu dianggap lebih menarik karena siswa tentu bisa lebih mudah untuk memahaminya, dan guru sendiri juga menjadi media untuk anak didiknya, karena guru menjadi center untuk anak didiknya yang mana akan ditiru dalam hal perkataan atau perbuatannya”.¹¹⁰

¹¹⁰ Wawancara dengan guru Aqidah Akhlaq, Bapak Ahmad Syaikhur Rijal, 05 Oktober 2020, pukul 10.00 WIB

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran guru dalam menumbuhkan kejujuran peserta didik. Tanpa adanya pendampingan dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat berada di lingkungan sekolah, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami apa itu kejujuran dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila dilihat dari kenyataan yang terjadi pada saat ini, peserta didik akan dengan mudah menerapkan apa yang disampaikan oleh guru jika guru tersebut memberikan contoh nyata mengenai apa yang telah disampaikannya, karena peserta didik tentunya tidak hanya membutuhkan penyampaian berupa materi saja namun juga membutuhkan contoh sikap nyata dari apa yang disampaikan oleh guru.

Berbicara tentang peran guru, tentunya peran guru masih banyak lagi, di dalam kelas pun guru harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan keaktifan dan kreatifitas yang dimiliki oleh guru ketika pembelajaran berlangsung, maka peserta didik akan dengan mudah tertarik dengan pembelajaran yang disuguhkan oleh guru tersebut. Pada jaman sekarang siswa lebih mudah tertarik apabila guru memiliki kreatifitas ketika mengajar didalam kelas, karena apabila guru kurang kreatif dalam mengajar tentunya siswa akan mudah bosan dalam proses pembelajaran tersebut. Guru juga berperan penting untuk mengetahui berbagai permasalahan yang ada di dalam kelas, karena dengan kepedulian

dan pendampingan yang dilakukan oleh guru, maka siswa akan dengan mudah mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi ketika dalam proses pembelajaran.

3. Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Menumbuhkan Kejujuran Peserta Didik di MTs Sirojuth Tholibiin Bacem.

Selanjutnya mengenai peran guru sebagai motivator. Motivator adalah seorang yang memberikan motivasi kepada individu dengan tujuan dapat meningkatkan semangat dan kualitas hidup. Menjadi seorang motivator tidaklah mudah ia harus tahu bagaimana menarik simpati orang dengan kata-katanya.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arahan kegiatan belajar, sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin aktivitas belajar dengan baik.

Memberikan motivasi kepada siswa dilakukan guru bukan hanya untuk aktifitas belajar pembelajaran tetapi juga di berikan pada saat menanamkan atau menumbukan kejujuran kepada anak didik. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Syaikhur Rijal, S.Pd. berikut wawancaranya:

“Sebagai seorang guru, tidak hanya mempunyai peran untuk mengajar saja tetapi juga harus bisa memberikan semangat atau motivasi kepada siswa-siswinya. Dan perlu diketahui

mbak, saya tidak hanya memberikan motivasi kepada siswa saya untuk giat belajar tetapi saya juga memberikan motivasi agar selalu bersikap jujur baik kepada guru maupun teman sejawatnya”.¹¹¹

Peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan kejujuran peserta didik yaitu guru selalu memberi dorongan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kejujuran dalam diri mereka, serta memberi pengetahuan tentang kelebihan-kelebihan apabila memiliki kejujuran supaya peserta didik bisa mengetahui bahwa memiliki kejujuran itu sangatlah penting.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Najib Faridhon, S.Pd.I. dalam wawancaranya:

“Iya mbak, disini guru sangat memerankan perannya sebagai motivator untuk anak didiknya, guru senantiasa memberi dorongan untuk anak didiknya agar selalu bersikap baik, sopan santun dan bersikap jujur kepada siapapun itu, dengan cara memberi arahan akan pentingnya bersikap jujur pada kehidupan sehari-hari, dan memberi penjelasan akan kelebihan-kelebihan apabila kita memiliki kejujuran pada diri kita”.¹¹²

Berdasarkan data diatas, sudah jelas bahwa keberhasilan suatu pembelajaran selalu beriringan dengan peran guru khususnya disini peran sebagai motivator. Proses pembelajaran maupun penanaman nilai-nilai beribadah kepada siswa akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi di dalam pribadinya.

¹¹¹ Wawancara dengan guru Aqidah Akhlaq, Bapak Ahmad Syaikhur Rijal, 05 Oktober 2020, pukul 10.00 WIB

¹¹² Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, Bapak Najib Faridhon, 03 Oktober 2020, pukul 08.30 WIB

Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi kepada peserta didiknya. Secara umum motivasi ada dua, yaitu motivasi Ekstrinsik dan motivasi Intrinsik.

Sejalan dengan apa yang disampaikan Bapak Saiful Karim, S.Ag. dalam wawancaranya:

“Kalau membahas tentang motivasi, seperti yang kita ketahui bahwa motivasi itu terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang mana motivasi intrinsik itu muncul dari dalam diri individu masing-masing, dan motivasi ekstrinsik itu berasal dari luar. Untuk motivasi yang dari dalam, tentunya itu dari pribadi anak didik itu sendiri ya mbak. Dan untuk motivasi yang dari luar yang biasa saya lakukan yaitu selalu mengingatkan betapa pentingnya bersikap jujur, karena kejujuran merupakan sifat yang sangat terpuji atau akhlaqul karimah, tdiak hanya mengingatkan saja, namun saya juga memberi arahan dan memberi penjelasan terkait apa itu sikap jujur, dengan cara memberi tahu apa kelebihan-kelebihannya, dengan itu siswa lebih mengerti makna akan kejujuran itu sendiri”.¹¹³

Perlu adanya dorongan atau motivasi untuk anak didik dilakukan agar anak didik merasa bahwa mereka mampu untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, dengan adanya peran guru sebagai motivator, tentunya siswa akan merasa termotivasi dalam melakukan segala kegiatan yang di berikan oleh guru. Guru juga memberi reward untuk anak yang berperilaku baik, dan memiliki nilai akademik yang baik pula, hal ini juga bisa memberi dorongan

¹¹³ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Saiful Karim, 02 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB

untuk mereka agar lebih giat dalam belajar dan selalu bersikap baik kepada guru maupun teman sejawatnya.

Hal ini disampaikan salahs satu siswi MTs Sirojuth Tholibiin Bacem Amanda Fitri Galuansa sebagai berikut:

“Bapak Ibu guru disini memang selalu memberi motivasi kepada kami ketika kegiatan pembelajaran terutama dalam hal memberi arahan dan bimbingan tentang pentingnya bersikap jujur, beliau selalu menyisipkan kalimat-kalimat yang tujuannya untuk memotivasi kami, agar kami lebih giat dalam melakukan hal-hal baik, dan guru juga tidak enggan untuk memberikan siswa hadiah apabila siswa itu melakukan perbuatan baik dan memiliki nilai yang baik, itu justru semakin memotivasi kita agar kita bisa lebih giat lagi dalam belajar dan tentunya mempraktekkan bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari mbak”.¹¹⁴

Berdasarkan data diatas, sudah jelas bahwa keberhasilan suatu pembelajaran selalu beriringan dengan peran guru khususnya disini peran sebagai motivator. Proses pembelajaran maupun penanaman atau menumbuhkan kejujuran kepada siswa akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi di dalam pribadinya. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi kepada peserta didiknya.

¹¹⁴ Wawancara dengan siswi MTs Sirojuth Tholibiin Bacem, Amanda Fitri Galuansa, 02 Oktober 2020, pukul 10.30 WIB

C. Temuan Penelitian

Dalam penelitian di MTs Sirojuth Tholibiin, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam menumbuhkan kejujuran kepada peserta didik di MTs Sirojuth Tholibiin baik dari hasil penggalian data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka diperoleh temuan peneliti sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI Sebagai Teladan dalam Menumbuhkan Kejujuran Peserta Didik di MTs Sirojuth Tholibiin Bacem

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama diatas dapat ditemukan sebagaimana berikut:

- a. Siswa diberikan contoh yang baik dengan kebiasaan-kebiasaan baik dan religius
- b. Siswa diberikan contoh dengan selalu datang tepat waktu ketika berangkat sekolah
- c. Siswa diberi contoh untuk selalu sopan dan santun kepada semua orang
- d. Siswa diberikan contoh untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung
- e. Siswa diberikan contoh membaca surat Yasiin pagi hari sebelum memulai pelajaran
- f. Siswa diberikan contoh untuk sholat Dzuhur berjamaah

- g. Siswa diberikan contoh untuk selalu jujur dan menjunjung tinggi kejujuran

2. Peran Guru PAI sebagai Fasilitator dan Mediator dalam Mnumbuhkan Kejujuran Peserta Didik di MTs Sirojuth Tholibiin

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama diatas dapat ditemukan sebagaimana berikut:

Peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kejujuran peserta didik yaitu ketika berada dalam kelas guru memiliki kepedulian terhadap peserta didiknya, guru juga bisa memahami apa-apa saja kelemahan atau pun kelebihan dari peserta didiknya, karena dengan itu guru bisa dengan mudah memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Peran guru sebagai mediator dalam menumbuhkan kejujuran peserta didik yaitu guru memberi arahan, memberi jalan, dan guru juga sebagai media itu sendiri dalam hal menumbuhkan kejujuran peserta didik. Maksud dari guru sebagai media disini yaitu guru merupakan contoh nyata untuk peserta didiknya yang dimana bertugas untuk mencontohkan perbuatan-perbuatan dan perkataan-perkataan yang mencerminkan tentang kejujuran. Disini guru juga memahami media-media apa saja yang akan digunakan agar memudahkan penyampaian materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan media yang menarik, maka peserta

didik akan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran yang diadakan oleh guru tersebut.

3. Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Menumbuhkan Kejujuran Pada Peserta Didik di MTs Sirojuth Tholibin Bacem

Hasil yang telah dicapai oleh guru dalam menumbuhkan kejujuran peserta didik, meliputi:

- a. Guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk bersikap jujur baik kepada guru maupun teman sejawatnya
- b. Guru memberikan pengertian tentang pentingnya bersikap jujur kepada sesama manusia
- c. Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang manfaat dan kelebihan-kelebihan kejujuran
- d. Guru memberikan teguran apabila ada anak yang tidak jujur
- e. Guru menjadikan siswa agar lebih bertanggung jawab
- f. Guru menjadikan siswa untuk terbiasa bersikap jujur